

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya, dampak, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan mendorong perkembangan mereka menuju kedewasaan, atau lebih tepatnya membantu anak-anak agar memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugas-tugas dan menghadapi kehidupan secara mandiri menurut (Hidayah, 2016). Pendidikan merupakan perubahan dalam sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui metode pengajaran dan pelatihan. Fungsi pendidikan sangat penting dalam kehidupan suatu negara, karena mampu meningkatkan kualitas potensi manusia. Pendidikan merupakan hal yang menjadi standar bagi pembangunan suatu bangsa dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, tanpa pendidikan, perkembangan manusia akan terhambat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia untuk mengangkat standar hidupnya menuju tingkat yang lebih unggul dan menyeluruh.

Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh beragam faktor, baik faktor internal yang bersumber dari diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (Slameto, 2015). Menurut penelitian Yuzarion (2017), lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat siswa memperoleh pengalaman belajar. Persepsi siswa terhadap lingkungan pendidikannya juga turut memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Suwarto dan Fajri (2018) menjelaskan bahwa persepsi berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Sementara itu, Tarmiji et al. (2016) mengemukakan bahwa persepsi merupakan hasil pemaknaan atau penilaian individu terhadap suatu situasi. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan pendidikannya, maka perilaku yang ditampilkan cenderung positif. Sebaliknya, persepsi yang negatif terhadap lingkungan pendidikan dapat mendorong munculnya perilaku yang kurang baik.

Menurut (Arifin, 2016) lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa mendapatkan pendidikan, dan di dalamnya ada beberapa faktor lain yang bisa memengaruhi pencapaian belajar mereka. Pertama, hubungan antara siswa dan guru memiliki peran penting, selain itu, ketersediaan fasilitas di lingkungan sekolah serta hubungan antar guru juga turut berperan. Dengan demikian, beberapa faktor tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan hal yang dihasilkan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan dapat menjadi indikator dampak langsung dari lingkungan sekolah serta kecerdasan emosional dalam kegiatan tersebut. Terutama, kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa (Purnama, 2022).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal atau faktor fisiologis yang memiliki dampak pada prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional, atau yang sering disebut sebagai EQ (*Emotional Quotient*), mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai, mengelola, dan mengendalikan emosi, baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Ini melibatkan pengendalian diri, motivasi diri, ketahanan terhadap frustrasi, pengendalian emosi, penyesuaian terhadap perasaan senang atau tidak senang, pengaturan suasana hati, menghindari stres, dan kemampuan menjaga hubungan dengan teman sebaya (Eva & Kusrini, 2016). Dalam proses pendidikan, terutama saat siswa sedang belajar, kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memahami dan aktif mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memahami dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil akhir dari proses tersebut (Gusniwati, 2015). Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan siswa menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan prestasi belajar (Fauziah, 2015). Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah, kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memiliki kemampuan berkonsentrasi yang terbatas. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan siswa lebih rentan mengalami frustrasi, kecemasan, dan kebosanan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (Stephan et al., 2019).

Materi jaringan tumbuhan merupakan salah satu materi yang diajarkan siswa pada kelas XI semester 1. Berdasarkan identifikasi kesulitan belajar pada materi jaringan tumbuhan yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2016) tingkat kesukaran pada materi jaringan tumbuhan terdapat pada struktur, ciri-ciri, jenis, letak, dan fungsi dari jaringan tumbuhan. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada materi jaringan tumbuhan peneliti dapat menilai hasil belajar kognitif dari siswa. Pada ranah kognitif dapat menggunakan soal tes bentuk pilihan-ganda, yang dimana soal pilihan ganda dapat dimanfaatkan untuk mengukur hasil belajar pada berbagai tingkat kemampuan kognitif, mulai dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi. (Putri et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan evaluasi berupa skor atau penilaian. Hasil evaluasi ini disebut sebagai pencapaian belajar siswa (Agus & Sukardi, 2013). Pencapaian belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh latihan serta beberapa elemen lain, seperti lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional (Ansori & Pratiwi, 2018). Menurut (Tanjung et al., 2020) bahwa hasil belajar siswa yang optimal diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar.

Harapannya adalah bahwa kondisi lingkungan pendidikan dan hasil belajar siswa akan berjalan sejalan dengan persyaratan dari proses pendidikan. Namun, dalam praktiknya, proses belajar mengajar masih sering kali diwarnai oleh ketidaknyamanan di lingkungan sekolah dan kurangnya semangat belajar siswa (Hendrianto & Suendarti, 2022). Menurut penelitian oleh (Tanjung et al., 2019), kekurangan motivasi belajar siswa bisa berasal dari faktor-faktor internal lembaga pendidikan, seperti kurangnya guru yang berkompeten, fasilitas yang tidak memadai, dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, ada juga faktor-faktor eksternal yang memengaruhi, seperti sistem pemerintahan, kebijakan pendidikan, dan perubahan cepat dalam masyarakat, yang mengharuskan upaya pembelajaran yang lebih intensif guna mencapai pencapaian belajar yang optimal.

Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan, pentingnya sebuah proses pembelajaran yang efisien. Karena itu, perlu menekankan pada pengalaman pembelajaran yang relevan dan memuaskan bagi siswa sebagai sebuah peristiwa pembelajaran yang mereka alami secara langsung. Ini dilakukan untuk membentuk dan mengubah perilaku siswa (Yuberti, 2014). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi pada materi jaringan tumbuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut; (1) persepsi siswa SMA Negeri di Jakarta mengenai Lingkungan Sekolah, (2) kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri di Jakarta, (3) lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Jakarta, (4) kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Jakarta, (5) terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai Lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Jakarta pada materi jaringan tumbuhan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini terbatas pada hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan hasil belajar biologi siswa pada materi jaringan tumbuhan, kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa pada materi jaringan tumbuhan, persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai lingkungan sekolah dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan?

2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan.
2. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA pada materi jaringan tumbuhan.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi mengenai dunia pendidikan tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan lingkungan belajar di sekolah.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh kepala sekolah atau guru, terkait fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Sebagai acuan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.